

ARTIKEL

**HUBUNGAN ANTARA PERAN KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA
DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
SISWA KELAS X SMAN 7 KEDIRI
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



Oleh:

**BELLA RIZKY WIMALASARI
NPM : 13.1.01.01.0121**

Dibimbing oleh :

- 1. Dr. Atrup, M. Pd., M.M**
- 2. Ikke Yuliani Dhian P., M. Pd**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018


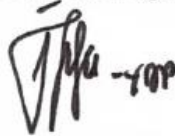
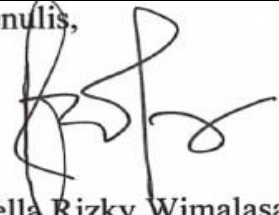
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : BELLA RIZKY WIMALASARI
NPM : 13.1.01.01.0121
Telepon/HP : 0857-4699-8801
Alamat Surel (Email) : rhezqy@yahoo.com
Judul Artikel : Hubungan Antara Peran Keluarga Dan Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X SMAN 7 Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 18 Januari 2018
Pembimbing I  Dr. Atrup, M. Pd., MM 0709116101	Pembimbing II  Ikke Yuliani Dhian P., M. Pd NIDN. 0726079001	Penulis,  Bella Rizky Wimalasari 13.1.01.01.0121

HUBUNGAN ANTARA PERAN KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA KELAS X SMAN 7 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

BELLA RIZKY WIMALASARI

13.1.01.01.0121

FKIP-Prodi Bimbingan dan Konseling

Email : rhezqy@yahoo.com

Dr. Atrup, M. Pd, MM¹ dan Ikke Yuliani Dhian P., M. Pd²

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Pembagian kelas melalui hasil tes IQ dan menimbulkan adanya perbedaan di dalamnya sehingga komunikasi yang terjalin belum dapat dilakukan secara maksimal. Sikap individualisme yang ditonjolkan masing-masing siswa mengakibatkan komunikasi yang terjadi kurang begitu efektif. Selain dari peran teman sebaya, peran keluarga juga sangat penting dalam kaitannya dengan komunikasi interpersonal siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara peran keluarga dan teman sebaya dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Kediri Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian *korelasional*, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 55 siswa dari populasi 383 siswa pada kelas X di SMAN 7 Kediri. Instrumen penelitian ini menggunakan skala psikologis. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data statistik *korelasi product moment*.

Uji statistik dengan menggunakan uji *Corelation Pearson Product Moment* diperoleh nilai Sig.(2-tailed) = 0,035 < 0,05 dan 0,001 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan peran keluarga dan teman sebaya dengan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMAN 7 Kediri Tahun ajaran 2017/2018. Kekuatan peran keluarga dan teman sebaya dengan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMAN 7 Kediri tahun ajaran 2017/2018 dalam kategori kuat karena besarnya *corelation coefficient* sebesar 0,284 dan 0,431. Sedangkan arah hubungan positif (+) yaitu semakin tinggi komunikasi interpersonal siswa maka peran keluarga dan teman sebayanya akan semakin tinggi.

Berdasarkan simpulan dari penelitian ini, mulai dari pengumpulan data, dan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas X SMAN 7 Kota Kediri diberikan skala psikologis mengenai peran keluarga, peran teman sebaya, dan komunikasi interpersonal Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh keputusan bahwa *p-value* 0,035 dan 0,001 < 0,05), maka H_0 ditolak, H_1 diterima, yaitu terdapat hubungan antara peran keluarga dan teman sebaya dengan komunikasi interpersonal.

Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu adanya hubungan yang positif antara peran keluarga dan teman sebaya dengan komunikasi interpersonal maka diharapkan siswa lebih meningkatkan hubungannya dengan orang tua dan teman sebayanya agar kemampuan komunikasi interpersonalnya lebih baik dan efektif.

KATA KUNCI : Peran Keluarga, Teman Sebaya, Komunikasi Interpersonal Siswa.

I. LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat melepaskan diri dari jalinan relasi sosial, dimana manusia perlu mengadakan kontak sosial yaitu berhubungan dengan orang lain. Kontak sosial ini dapat dilakukan secara *verbal* maupun *non-verbal* agar dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Aspek-aspek komunikasi interpersonal adalah kemampuan untuk mengirim pesan-pesan kepada orang lain secara akrab, dialogis, saling memahami, saling pengertian dengan efek dan umpan balik langsung. Melalui komunikasi ini diharapkan dapat mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang.

Pada umumnya komunikasi interpersonal terjadi karena pada hakikatnya setiap manusia suka berkomunikasi dengan manusia lain, karena itu tiap-tiap orang selalu berusaha agar mereka lebih dekat satu sama lain. Namun hal tersebut tidak lantas terjadi secara mudah di dalam kelas X SMAN 7 KEDIRI. Karena pihak sekolah melaksanakan pembagian kelas berdasarkan hasil tes IQ dan berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Dengan adanya perbedaan di dalamnya sehingga komunikasi yang terjalin belum dapat dilakukan secara maksimal. Sikap individualisme yang ditonjolkan masing-

masing siswa mengakibatkan komunikasi yang terjadi kurang begitu efektif. Padahal dalam kenyataannya siswa sekolah harus menghabiskan setidaknya lebih kurang 299 hari dalam setiap tahun untuk bertatap muka bersama lingkungan teman sebaya. Sehingga siswa kurang memiliki kemampuan dalam komunikasi interpersonal dan sulit untuk bergaul karena siswa merasa sulit untuk mengkomunikasikan apa yang dirasakan dalam lingkungan keluarga dan juga teman sebaya.

Komunikasi interpersonal sangat penting bagi kebahagiaan hidup manusia karena kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya memenuhi kebutuhan berkumpul dengan orang lain. Pemenuhan kebutuhan ini guna mengembangkan diri menjadi makhluk sosial dan pribadi yang lengkap serta untuk menjamin kelangsungan hidupnya yang memerlukan banyak hal, seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, hiburan, pendidikan dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Namun karena adanya keterbatasan pada diri manusia, maka seluruh kebutuhan itu memerlukan bantuan orang lain khususnya remaja. Karena pada masa ini remaja sering melakukan aktivitasnya dengan kelompok secara langsung seperti halnya bertukar informasi yang biasanya dilakukan remaja secara

intensif. Komunikasi ini diawali dengan lingkungan terkecil remaja yakni berasal dari lingkungan keluarga.

Noor (dalam Hanifah, 2012) mengatakan bahwa keluarga merupakan suatu unit atau lingkungan masyarakat yang paling kecil atau merupakan masyarakat yang paling bawah dari satu lingkungan negara. Proses komunikasi ini dimulai dengan proses belajar adaptasi dan mengikuti setiap hal yang diajarkan oleh orang-orang sekitar lingkungan keluarganya, seperti cara berkomunikasi dengan sopan santun, adab dalam melakukan suatu hal, cara berfikir, bertindak. Melalui lingkungan keluarga inilah anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup sehari-hari.

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Effendy (1998: 34), bahwa peran keluarga adalah sebagai berikut :

- a. Peran ayah : Ayah sebagai suami dari istri dan anak – anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari

kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.

- b. Peran ibu : Sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya. Ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga sebagai pengasuh dan pendidik anak – anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.
- c. Peran anak : Anak-anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial dan spiritual.

Pengaruh lingkungan diawali dengan pergaulan dengan teman. Pada usia 16-18 tahun hubungan pertemanan merupakan hubungan yang akrab yang diikat oleh minat yang sama, kepentingan bersama, dan saling membagi perasaan, saling tolong menolong untuk memecahkan masalah bersama. Santrock (2003:257) mengatakan :

peran teman sebaya dalam pergaulan remaja menjadi sangat menonjol. Hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok. Kelompok teman sebaya juga menjadi suatu komunitas belajar di mana terjadi pembentukan peran dan standar sosial yang

berhubungan dengan pekerjaan dan prestasi.

Saat masa remaja kedekatan hubungan dengan teman sebaya meningkat dan kedekatan hubungan dengan orang tuanya justru menurun secara drastis, atau berbanding terbalik antara kedekatan teman sebaya dengan orang tua. Ini memberikan gambaran bahwa pada waktu remaja pengaruh terbesar dari sifat dan tingkah laku remaja itu bukan lagi dari keluarga atau orang tua melainkan berasal dari teman sebaya. Salah satu fungsi terpenting dari teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan dorongan tentang dunia di luar dunia keluarga.

Teman sebaya berperan terhadap perkembangan pribadi dan sosial, yaitu dengan menjadi agen sosialisasi yang membantu membentuk perilaku dan keyakinan mereka. Dalam hal ini teman sebaya menentukan pilihan tentang cara menghabiskan waktu luang, misalnya dengan belajar bersama. Dengan teman sebaya, anak mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk bersosialisasi dan menjalin keakraban, Anak mampu meningkatkan hubungan dengan teman, anak mendapatkan rasa kebersamaan. Selain itu, anak termotivasi untuk mencapai prestasi dan mendapatkan rasa identitas. Anak juga mempelajari

keterampilan kepemimpinan dan keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, bermain peran, dan membuat atau menaati aturan.

Namun hal tersebut tidak lantas terjadi secara mudah di dalam kelas X SMAN 7 KEDIRI. Karena pihak sekolah melaksanakan pembagian kelas berdasarkan hasil tes IQ dan berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Dengan adanya perbedaan di dalamnya sehingga komunikasi yang terjalin belum dapat dilakukan secara maksimal. Sikap individualisme yang ditonjolkan masing-masing siswa mengakibatkan komunikasi yang terjadi kurang begitu efektif. Padahal dalam kenyataannya siswa sekolah harus menghabiskan setidaknya lebih kurang 299 hari dalam setiap tahun untuk bertatap muka bersama lingkungan teman sebaya. Sehingga siswa kurang memiliki kemampuan dalam komunikasi interpersonal dan sulit untuk bergaul karena siswa merasa sulit untuk mengkomunikasikan apa yang dirasakan dalam lingkungan keluarga dan juga teman sebaya.

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung dalam penelitian di antaranya sebagai berikut :

1. Hasnawati (2014), Hubungan Intensitas Komunikasi Orangtua dan Anak Dengan Prestasi Belajar Siswa

SD Negeri Se-Kecamatan Lebong Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas komunikasi dengan prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan $r_{hitung} = 0,689$ lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,207 dan hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa: terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas komunikasi orang tua dan anak dengan prestasi belajar siswa SD Negeri se- Kecamatan Lebong Tengah.

2. Mulyana (2013), Pengaruh Komunikasi Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*) Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa di Bandung. Hasil Penelitian didapatkan secara parsial bahwa perilaku belajar dipengaruhi oleh komunikasi kelompok teman sebaya yang berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku belajar mahasiswa, artinya komunikasi kelompok teman sebaya yang tinggikan positif akan menghasilkan perilaku belajar mahasiswa yang baik.
3. Nugraha (2013), Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja Pada Siswa SMA Negeri 2 Pinrang. Hasil penelitian menyebutkan bahwa komunikasi interpersonal antar siswa

memiliki pengaruh positif yang mantap dalam pembentukan konsep diri. Hal ini terlihat dari nilai *person correlate* yang berada di antara + 0,50 s/d 0,69. Dalam pembentukan konsep diri remaja di SMA Negeri 2 Pinrang, komunikasi interpersonal antar siswa memiliki kontribusi sebesar 37,7% dan 62,3% dipengaruhi oleh orang tua, guru, dan lingkungan.

Penelitian dengan variabel X_1 yaitu peran keluarga dan X_2 yaitu teman sebaya maupun variabel Y yaitu komunikasi interpersonal yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu ini sangat mendukung penelitian yang akan peneliti lakukan. Dengan demikian, peneliti akan dapat membedakan bagaimana hubungan yang akan ditimbulkan dari pasangan variabel yang berbeda dengan salah satu variabel pada penelitian terdahulu.

Sesuai dengan latar belakang dan hasil studi pendahuluan yang dilakukan maka untuk menghidupkan atau mewujudkan wacana kelas untuk mendorong kerukunan yang terjadi didalamnya maka harus menguasai tata cara berkomunikasi yang baik antara teman sebaya. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Peran Orangtua dan Teman Sebaya dengan Komunikasi

Interpersonal Siswa Kelas X SMAN 7 Kediri Tahun Ajaran 2017/2018”.

Dalam sebuah penelitian agar berjalan lebih jelas dan terarah, maka dibutuhkan hipotesis. Menurut Sugiyono (2013), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Pengertian hipotesis tersebut adalah untuk hipotesis penelitian. Sedangkan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik).

Dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol (H_0) yaitu pernyataan tidak adanya perbedaan antara populasi dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif (H_1), yang menyatakan adanya perbedaan antara populasi dan statistik.

Sesuai pengertian tentang hipotesis nol dan hipotesis alternatif tersebut, maka :
 H_0 = tidak ada hubungan antara peran keluarga dan teman sebaya dengan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMAN 7 Kediri

H_1 = ada hubungan antara peran keluarga dan teman sebaya dengan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMAN 7 Kediri

II. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 7 Kediri Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 55 siswa yang diambil secara acak. Sehingga peneliti memilih 5 nomor urut absen pertama disetiap kelasnya untuk mewakili prosentasi kelas sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian ini menggunakan skala psikologi. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi jamak, hal ini dilakukan untuk melihat keadaan (naik turunnya) variabel dependen, karena terdapat dua variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Dalam analisis ini peneliti menjelaskan tentang hasil penelitian dengan membuat interpretasi lebih lanjut dari perbandingan harga r_0 yang telah diketahui dengan r tabel:

- Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ 99% atau 95% maka signifikan (hipotesis diterima).
- Jika $r_{xy} < r_{tabel}$ 99% atau 95% maka non signifikan (hipotesis ditolak).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Variabel yang menjadi objek penelitian hubungan peran keluarga dan teman sebaya dengan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMAN 7 Kediri tahun ajaran 2017/2018. Data dikumpulkan berdasarkan hasil skala psikologis dari variabel Peran Keluarga (X_1), Teman Sebaya (X_2) dengan variabel Komunikasi Interpersonal (Y) yang diujikan kepada 55 sampel penelitian.

Kriteria peran keluarga disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1 Kriteria Peran Keluarga

No	Interval Kelas	Klasifikasi
1	150-127	Sangat tinggi
2	126-103	Tinggi
3	102- 79	Sedang
4	78-55	Rendah
5	54-31	Sangat Rendah

Kriteria teman sebaya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2 Kriteria Teman Sebaya

No	Interval Kelas	Klasifikasi
1	160-135	Sangat tinggi
2	134-109	Tinggi
3	108-83	Sedang
4	82-57	Rendah
5	56-31	Sangat Rendah

Kriteria teman sebaya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3 Kriteria Komunikasi Interpersonal

No	Interval Kelas	Klasifikasi
1	170-144	Sangat Tinggi
2	143-117	Tinggi
3	116-90	Sedang
4	89-63	Rendah
5	62-35	Sangat Rendah

Tabel 4 Frekuensi Peran Keluarga, Teman Sebaya dan Komunikasi Interpersonal

Kategori	Peran Keluarga	Teman Sebaya	Komunikasi Interpersonal
Sangat Tinggi	9	6	9
Tinggi	22	23	19
Sedang	9	11	8
Rendah	14	12	17
Sangat Rendah	1	2	2

Dalam Penelitian ini menggunakan Uji Normalitas dari *Kalmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PERAN KELUARGA	TEMAN SEBAYA	KOMUNIKASI INTERPERSONAL
N		55	55	55
Normal Parameters ^a	Mean	102.89	105.93	109.64
	Std. Deviation	23.953	24.242	30.873
Most Extreme Differences	Absolute	.203	.173	.164
	Positive	.147	.103	.164
	Negative	-.203	-.173	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		1.502	1.284	1.215
Asymp. Sig. (2-tailed)		.022	.074	.104

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan diketahui bahwa Asymp. Sig- (2-tailed) dari masing-masing data peran keluarga, teman sebaya dan Komunikasi Interpersonal adalah 1,502, 1,284 dan 1,215 Berdasarkan ketentuan apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) >0,05 maka dapat diartikan bahwa distribusi normal.

Analisis uji homogenitas ini menggunakan *Uji Fisher* pada data awal kelas:

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

JML

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.912	2	162	.008

Berdasarkan hasil hitung melalui program SPSS 16.0 tersebut diperoleh nilai sig. pada *Levene Statistic* = 0,008 yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data diambil dari sampel yang homogen.

Uji hubungan atau korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan ketiga variabel, yang hasilnya dapat dilihat nilai *Pearson Correlation*. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan maka dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien korelasi dengan pedoman, yaitu jika koefisien semakin mendekati 1 atau -1 maka ada hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y . Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS Windows 16. Pengujian korelasi dapat dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut :

- Buka program SPSS Windows 16, selanjutnya membuat variabel dengan klik *Variabel View*.
- Jika sudah buka halaman Editor dengan klik *Data View*. Kemudian isikan datanya sesuai variabelnya.
- Untuk melakukan analisis klik *Analyze>>Corelate>>Bivariate*.
- Klik Ok.

Berdasarkan langkah tersebut, maka diperoleh hasil uji korelasi yang dilihat dari

nilai *Pearson Correlation*, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Uji *Pearson Correlation*

		PERAN KELUARGA	TEMAN SEBAYA	KOMUNIKASI INTERPERSONAL
PERAN KELUARGA	Pearson Correlation	1	.284*	.431**
	Sig. (2-tailed)		.035	.001
	N	55	55	55
TEMAN SEBAYA	Pearson Correlation	.284*	1	.473**
	Sig. (2-tailed)	.035		.000
	N	55	55	55
KOMUNIKASI INTERPERSONAL	Pearson Correlation	.431**	.473**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	
	N	55	55	55

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji statistik dengan menggunakan uji *Correlation Pearson Product Moment* diperoleh nilai Sig.(2-tailed) = 0,035 < 0,05 dan 0,001 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan peran keluarga dan teman sebaya dengan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMAN 7 Kediri Tahun ajaran 2017/2018. Kekuatan peran keluarga dan teman sebaya dengan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMAN 7 Kediri tahun ajaran 2017/2018 dalam kategori kuat karena besarnya *corelation coefficient* sebesar 0,284 dan 0,431. Sedangkan arah hubungan positif (+) yaitu semakin tinggi komunikasi interpersonal siswa maka peran keluarga dan teman sebayanya akan semakin tinggi.

Dari hasil analisis diperoleh angka (r hitung) koefisien korelasi sebesar 0,284 dan 0,431 sedangkan r tabel 0,2241 dengan taraf signifikansi 5% ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara peran keluarga dan teman

sebayanya dengan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMAN 7 Kediri.

Berdasarkan hasil uji korelasi produk moment diperoleh signifikansi 0,035 dan $0,001 < 0,05$, yang artinya terdapat hubungan antara Peran keluarga dan Teman sebaya dengan Komunikasi Interpersonal siswa kelas X SMAN 7 Kediri. Dengan demikian anggapan bahwa semakin tinggi peran keluarga dan teman sebaya yang dilakukan siswa maka semakin tinggi pula cara mereka untuk komunikasi interpersonal atau sebaliknya semakin rendah daya peran keluarga dan teman sebaya yang dilakukan oleh siswa maka akan semakin rendah hubungan komunikasi interpersonalnya terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar peran keluarga dan teman sebaya dalam melakukan komunikasi interpersonal berarti siswa memiliki komunikasi interpersonal yang baik.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga dan teman sebaya dalam komunikasi interpersonal sangatlah penting untuk mendukung siswa. Karena pada dasarnya pertukaran informasi - hubungan antar manusia, selalu terjadi dimanapun baik secara perorangan, kelompok maupun organisasi. Karena sejatinya manusia memerlukan kehidupan sosial, kehidupan bermasyarakat. Sebagian besar interaksi manusia berlangsung dalam situasi komunikasi interpersonal (komunikasi antar

pribadi). Proses komunikasi yang terjadi di dalam lingkungan sekolah khususnya yang menyangkut komunikasi antara siswa didalam satu kelas merupakan faktor penting dalam menciptakan suatu organisasi yang efektif. Devito (dalam Harapan, 2014: 4) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal adalah “penyampaian pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya serta dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera”.

Namun karena adanya keterbatasan pada diri manusia, maka seluruh kebutuhan itu memerlukan bantuan orang lain khususnya remaja. Karena pada masa ini remaja sering melakukan aktivitasnya dengan kelompok secara langsung seperti halnya bertukar informasi yang biasanya dilakukan remaja secara intensif. Komunikasi ini diawali dengan lingkungan terkecil remaja yakni berasal dari lingkungan keluarga.

Proses komunikasi pertama kali dilakukan dalam keluarga seperti halnya aturan benar atau salahnya dalam suatu masyarakat, agama dan negara akan diajarkan orang tua kepada anaknya. Dengan demikian, hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi cara berkomunikasi sang anak di masa mendatang. Noor (dalam Hanifah, 2012) mengatakan dalam bloknnya bahwa “keluarga merupakan suatu unit atau lingkungan masyarakat yang paling kecil atau merupakan masyarakat yang paling bawah

dari satu lingkungan negara. Proses komunikasi ini dimulai dengan proses belajar adaptasi dan mengikuti setiap hal yang diajarkan oleh orang-orang sekitar lingkungan keluarganya, seperti cara berkomunikasi dengan sopan santun, adab dalam melakukan suatu hal, cara berfikir, bertindak.

Keterbatasan dalam penelitian ini ialah karena hanya membahas hubungannya saja maka hasil penelitian hanya berfokus pada adakah hubungan antara peran keluarga dan teman sebaya dengan komunikasi interpersonal siswa. Dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan *threatment* kepada siswa sehingga kepada para peneliti selanjutnya sebaiknya memberikan *treathment* kepada siswa agar hasilnya lebih lengkap dan terperinci.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMAN 7 Kota Kediri yang dimulai dari pengumpulan data, dan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas X SMAN 7 Kota Kediri diberikan instrumen mengenai peran keluarga, peran teman sebaya, dan instrumen komunikasi interpersonal. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh keputusan bahwa p -value 0,035 dan $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima, yaitu terdapat hubungan antara peran keluarga dan teman sebaya dengan komunikasi interpersonal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan informasi yang telah diperoleh, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

a. Bagi Sampel Penelitian

Memperbaiki komunikasi yang terjalin baik dengan keluarga dan teman sebaya yang negatif. Hal yang dapat dilakukan adalah sering melakukan komunikasi secara intensif, berkumpul bersama orang-orang yang baik serta keluar dari anggapan bahwa komunikasi interpersonal itu tidak perlu dilakukan, selain itu juga dapat membentengi diri dari pengaruh negatif terhadap diri yang dapat mengurangi tekad untuk berubah menjadi manusia yang lebih aktif. Agar kedepannya keberadaan dalam lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan teman sebaya lebih bermakna.

b. Bagi Guru BK

Bagi guru bimbingan dan konseling diharap dapat memberikan materi dan pendampingan mengenai peran keluarga, teman sebaya dan komunikasi interpersonal beserta dampak-dampak mengenai penyimpangan ketiganya. Guru hendaknya dapat menuntun siswa

agar mengetahui mengenai gambaran yang mereka miliki serta cara untuk menerima dan mengubah gambaran yang negatif tersebut ke arah yang lebih positif.

c. Bagi Orang Tua

Orang tua diharap mampu memberikan pengarahan dan bimbingan serta menanamkan nilai-nilai agama dan moral yang ada. Selain itu orang tua agar senantiasa memantau perkembangan anak supaya dapat mengetahui secara dini kegiatan yang dilakukan oleh anak agar tidak terjadi penyimpangan dan apabila terjadi hal yang tidak diinginkan maka orangtua dapat segera mengambil tindakan penanganan segera.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, O. U. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Harapan, E. 2014. *Komunikasi Antar Pribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hasnawati. 2014. *Hubungan Intensitas Komunikasi Orangtua dan Anak Dengan Prestasi Belajar Siswa SD Negeri Se Kecamatan Lebong Tengah*. Diakses tanggal 12 Desember 2016.
- Mulyana, D. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Noor, F. M. 1983. *Menuju keluarga sejahtera dan bahagia*. Bandung: PT Alma'arif.
- Nugraha, A.K.E. 2013. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja Pada Siswa SMA Negeri 2 Pinrang*. Diakses tanggal 12 Desember 2016.
- Santrock. J. W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja (edisi keenam)*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.